BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan memegang peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Aspek kesehatan yang perlu diperhatikan, selain kesehatan tubuh secara keseluruhan, adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh sebagian orang, meskipun kondisi tersebut dapat menyebabkan penyakit di dalam rongga mulut dan memiliki dampak pada kesehatan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rongga mulut berfungsi sebagai pintu masuk bagi bakteri penyebab penyakit ke bagian tubuh lainnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, kondisi Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cenderung tidak memuaskan (Fadhilah et al., 2022).

Menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, didapatkan bahwa kasus karies pada penduduk Indonesia secara keseluruhan memiliki prevalensi sejumlah 88,8%, yang mana merupakan angka yang sangat tinggi. Tidak hanya itu, diantaranya prevalensi karies pada anak Sekolah Dasar sangat tinggi, yaitu pada rentang usia 5-9 tahun 92,6%, dan 10-14 tahun 73,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Karies gigi pada anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik. Anak yang memasuki usia sekolah umumnya memiliki risiko karies yang tinggi, karena pada fase ini, mereka cenderung sering mengonsumsi makanan yang manis dan lengket secara sembarangan. Usia sekolah dasar merupakan periode yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada tahap ini, anak-anak masih memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung kesehatan gigi (Pariati & Nur Aini Lanasari, 2021).

Jenis makanan kariogenik, yakni makanan yang tinggi kandungan gulanya, seperti makanan yang manis, lengket dapat menyebabkan karies pada gigi. Fenomena ini disebabkan oleh kemampuan makanan kariogenik untuk melekat pada permukaan gigi. Dalam waktu 20-30 menit setelah mengonsumsi karbohidrat, bakteri penyebab karies di dalam rongga mulut akan menghasilkan asam, yang

mengakibatkan demineralisasi. Apabila seseorang secara rutin mengonsumsi karbohidrat, maka gigi tidak akan memiliki peluang untuk mengalami proses remineralisasi (Nurilawaty et al., 2022).

Program UKGS bertujuan untuk dapat tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik yang optimal serta memiliki tujuan khusus yaitu: (1) Peningkatan pemahaman, sikap, dan langkah-langkah yang diambil oleh peserta didik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (2) Peningkatan keterlibatan guru, dokter kecil, dan orang tua dalam usaha promotif-preventif. (3) Pemenuhan kebutuhan layanan medis gigi dan mulut untuk peserta didik yang memerlukan (KEMENKES RI, 2018)

Menghadapi pentingnya kesehatan gigi dan mulut, adanya UKGS sebagai unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut di tingkat Sekolah dianggap dan dinilai penting (Utami et al., 2023). Peniliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas dari UKGS di rentang usia sekolah dasar dalam kurun waktu satu tahun terakhir di Jakarta Pusat.

Dalam pandangan islam, efektivitas bekerja dibahas dengan ditegaskannya bahwa setiap pekerjaan manusia akan diperhatikan dan dipertanggungjawabkan, baik secara vertikal kepada Allah maupun secara horizontal kepada sesama manusia. Dalam perspektif kerja Islami, ayat ini dipandang sebagai legitimasi religius bagi pentingnya kesungguhan (*itqān*) dalam bekerja (Chalim et al., 2020). Konsep kerja dalam Islam tidak dipandang sekadar aktivitas duniawi, melainkan bagian dari ibadah (*work as worship*). Karena pekerjaan diawasi Allah, pekerja dituntut memiliki motivasi intrinsik untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, teliti, dan jujur. Hal ini sejalan dengan penelitian Rafiki & Wahab (2014) yang menegaskan bahwa keyakinan religius memperkuat orientasi etika kerja Islami (*Islamic Work Ethics/IWE*), sehingga mendorong kualitas kerja dan pengelolaan tanggung jawab (Rafiki & Wahab, 2014). Allah berfirman dalam surat At-Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi,

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"*Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'*."

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan kepada umat Islam bahwa mereka harus bertaubat, menunaikan zakat, bersedekah, dan melakukan amal saleh secara maksimal. Amal perbuatan tersebut tidak hanya akan dinilai oleh Allah, tetapi juga akan disaksikan oleh Rasulullah dan kaum Muslimin lainnya. Amal baik yang dilakukan seseorang akan menjadi contoh bagi orang lain dan mendapatkan pahala berlipat ganda, baik bagi pelaku maupun penirunya.

Kaum Muslimin juga akan menjadi saksi atas iman dan amal perbuatan sesama mereka pada Hari Kiamat, terutama jika mereka melihat langsung amal tersebut. Hal ini memperkuat keabsahan persaksian mereka di hadapan Allah. Ayat ini juga mengandung peringatan bagi orang yang melanggar perintah agama. Amal mereka yang sedikit dan dosa mereka yang lebih banyak akan diperlihatkan di dunia dan akhirat, membuka aib mereka di hadapan orang lain. Bahkan dalam riwayat disebutkan, amal orang yang masih hidup bisa terlihat oleh keluarga mereka yang telah wafat di alam barzakh. Akhirnya, saat seseorang meninggal, ia akan kembali ke alam akhirat untuk menerima balasan dari semua amal perbuatannya di dunia: kebaikan dibalas kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan azab (Tafsir Kemenag, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kegiatan UKGS sudah dilakukan secara teratur di sekolah dasar selama satu tahun terakhir pada Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Pusat?
2. Apakah rangkaian kegiatan UKGS yang diterapkan di sekolah sudah dilakukan? Seperti: pembentukkan dokter kecil, keterlibatan orangtua,

pelatihan guru, peran aktif guru, sikat gigi bersama, sasaran UKGS yang tepat, pemeriksaan status kesehatan gigi berupa penjaringan/ pengelompokan pemeriksaan gigi (*screening*) pada siswa kelas 1, rujukan ke Puskesmas, pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit oleh guru.

3. Apakah terlihat hubungan antara pelatihan guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
4. Apakah terlihat hubungan antara pembentukan dokter kecil dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
5. Apakah terlihat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
6. Apakah terlihat hubungan antara peran aktif guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
7. Apakah terlihat hubungan antara kegiatan sikat gigi bersama dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
8. Apakah terlihat hubungan antara sasaran UKGS dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
9. Apakah terlihat hubungan antara pemeriksaan status kesehatan (*screening*) UKGS dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
10. Apakah terlihat hubungan antara rujukan ke Puskesmas dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
11. Apakah terlihat hubungan antara penanganan untuk menghilangkan rasa sakit oleh guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
12. Apakah terlihat hubungan antara ketersediaan obat dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat?
13. Bagaimana pandangan Islam tentang factor-faktor yang berhubungan dengan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Jakarta Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program UKGS pada Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Pusat.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kegiatan UKGS sudah dilakukan secara teratur di sekolah dasar selama satu tahun terakhir pada Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui komponen kegiatan UKGS yang diterapkan di sekolah sudah dilakukan, seperti: pembentukkan dokter kecil, keterlibatan orang tua, pelatihan guru, peran aktif guru, sikat gigi bersama, sasaran UKGS yang tepat, pemeriksaan status kesehatan gigi berupa penjaringan/ pengelompokan pemeriksaan gigi (*screening*) pada siswa kelas 1, pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit oleh guru, rujukan ke Puskesmas.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pembentukan dokter kecil dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
5. Untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
6. Untuk mengetahui hubungan antara peran aktif guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
7. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan sikat gigi bersama dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
8. Untuk mengetahui hubungan antara sasaran UKGS dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
9. Untuk mengetahui hubungan antara pemeriksaan status kesehatan (*screening*) UKGS dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.

10. Untuk mengetahui hubungan antara rujukan ke Puskesmas dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.
11. Untuk mengetahui hubungan antara penanganan untuk menghilangkan rasa sakit oleh guru dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat
12. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan obat dengan keteraturan kegiatan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat bagi institusi Universitas Yarsi

Menjadi wawasan untuk mengkaji rangkaian program kegiatan UKGS dan menjadi sarana pengabdian masyarakat dalam mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berjalannya program UKGS di Jakarta Pusat.

B. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi dan edukasi yang dapat dijadikan pengetahuan umum bagi masyarakat serta menyadarkan peran orangtua tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut anak.

C. Manfaat bagi peneliti

Dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti tentang apakah keberlangsungan kegiatan UKGS sudah cukup efektif atau tidak, serta mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi apabila kegiatan tersebut bila tidak berjalan dengan efektif.